

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *classroom action reseaech*. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui pengaruh model penggunaan media audio visual pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan rancangan PTK. Dengan kata laian PTK pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana melalui proses tersebut guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

McNiff (1992) dalam Kusumah dan Dwitagama (2009:8) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar”. PTK merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran itu dilakukan.

Berikut ini adalah karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Sulipan (2007:2) dalam Hamdani dan Hermana (2008:46)

1. Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
2. Dilakukan secara kolaboratif melalui kerja sama dengan pihak lain.
3. Feneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah yang terdiri beberapa siklus.
6. Yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan meliputi efektifitas metode, teknik atau proses pembelajaran (termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian).

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelasnya. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan ialah selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan akibat dari adanya penelitian tindakan kelas akan memungkinkan bagi guru, sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan profesionalismenya secara sistematis dan sistemik.

Beberapa alasan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisnya antara lain:

1. Penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Cohen dan Manion (1980:211) dalam Kusumah dan Dwitagam (2009:15).
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian.

Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas. Kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk proses berdaur (siklus). Setiap siklus terdiri dari tahapan (fase) : perencanaan (planning), tindakan), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Fase-fase tersebut dioprsionalkan dalam kegiatan berikut:

a. Tahap refleksi awal

Pada tahap ini peneliti mencermati, mengidentifikasi dan menemukan adanya masalah dalam pembelajaran penjas di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung. Pembelajaran Penjas selama ini belum meningkatkan pemahaman siswa.

b. Mengidentifikasi Masalah

Tahap ini dilaksanakan setelah peneliti menemukan masalah pada pembelajaran penjas selama ini. Identifikasi masalah dilakukan pada permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran Penjas di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung. Lebih khusus lagi identifikasi dilakukan terhadap

penguasaan konsep dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Penjas “servis pada pembelajaran bolavoli”.

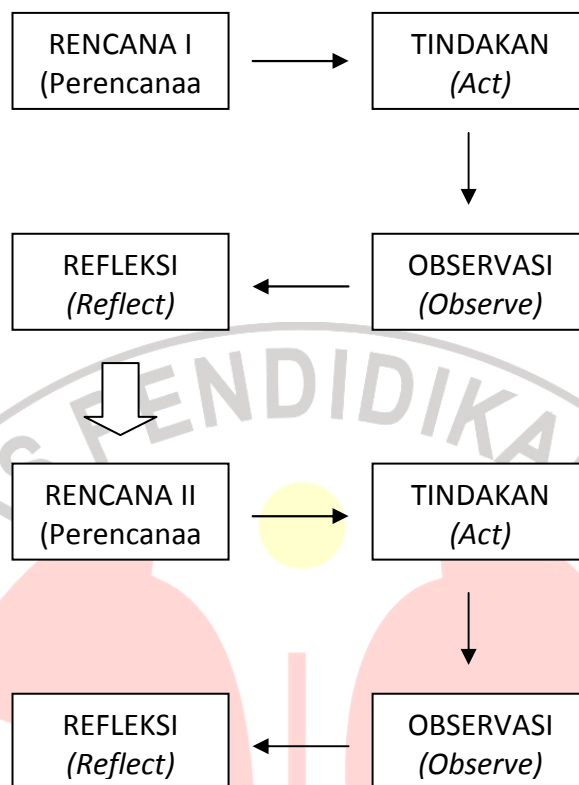
c. Merumuskan Masalah dan Langkah-langkah Tindakan Pemecahan Masalah

Pada tahap ini dirumuskan upaya penyelesaian atau penanganan terhadap masalah utama yang teridentifikasi. Rumusan difokuskan kepada pemilihan tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa terhadap penguasaan konsep dan aktivitas siswa sebagaimana dituntut kurikulum. Dalam merumuskan masalah serta tindakan penyelesaiannya peneliti mempertimbangkan : karakteristik siswa, aspek prioritas manfaat , kesanggupan peneliti untuk melakukan tindakan, fasilitas mendukung, materi pembelajaran, waktu pelaksanaan serta landasan teori pembelajaran Penjas terutama yang berhubungan dengan penggunaan alat peraga media audio visual.

d. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini didesain menjadi dua siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil rencana maka disusun siklus 1 yang terdiri dari rencana tindakan 1, rencana tindakan 2 dan rencana tindakan 3. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka disusun siklus II yang terdiri dari rencana tindakan 1, rencana tindakan 2 dan rencana tindakan 3.

Untuk melakukan penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart yang mempunyai desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Desain Kemmis dan Mc Taggart (Kusumah dan Dwitagama, 2009:21)

Dari bagan di atas terdapat empat langkah penting PTK, yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kusumah dan Dwitagama (2009:25) menjelaskan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Rencana (*plan*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tidak harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategi yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar dan mengenai rintangan yang sebenarnya.

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan di laksanakan dengan mitra peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang didapat.

Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan meminta kesediaannya untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
 - a. Melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
 - b. Menyusun kesepakatan dengan guru mengenai waktu pelaksanaan penelitian.
 - c. Mendiskusikan dan menentukan metode yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
 - d. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran saat penelitian.
 - e. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar dan proses pembelajaran siswa.
 - f. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.
 - g. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolabolator peneliti.
 - h. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindakan lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.

- i. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

2. Tindakan (*act*)

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana; jadi tindakan itu mengandung inovasi atau pembaharuan, betapapun kecilnya, yang berbeda dengan yang biasa dilakukan sebelumnya Madya, (2007:61).

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan pada rencana yang telah disusun, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- b. Mengoptimalkan penggunaan media audio visual konsep dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mengadakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa berupa tes dalam setiap akhir siklus.
- d. Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.
- e. Melaksanakan diskusi balikan dengan mitra peneliti.
- f. Melaksanakan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- g. Melaksanakan pengolahan data.

3. Pengamatan (*observe*)

Observasi pada PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi

keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada dilapangan.

Tahap observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran di kelas yang diteliti.
- b. Melaksanakan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengembangkan media audio visual.
- c. Melakukan pengamatan terhadap hubungan antara pengembangan media audio visual dengan hasil belajar.

4. Refleksi (*reflect*)

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategis. Langkah ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana.

Dari pernyataan yang telah dipaparkan diatas, pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Setiap tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan serangkaian tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam masing-masing tahapan termuat proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil masing-masing proses. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan membuat rencana, selanjutnya diadakan tindakan dan observasi yang kemudian dilakukan refleksi sebagai gambaran untuk membuat rencana selanjutnya.

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan	Tanggal	Materi
Siklus I		
Tindakan I		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dan mengintervensikan model keterampilan servis dengan menggunakan penggunaan media audio visual.
Tindakan II		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pembelajaran servis bawah secara berkelompok to hit the target mengenai sasaran besar</i> 2. <i>Pembelajaran servis bawah dan secara berkelompok to hit the target mengenai sasaran kecil</i>
Tindakan III		<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan dan mengintervensikan model penggunaan media audio visual. <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pembelajaran servis bawah secara berkelompok to hit the target mengenai jarak dekat</i> 2. <i>Pembelajaran servis bawah secara berkelompok to hit the target mengenai jarak jauh</i> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan

Tindakan IV		<p>tindakan serta mendokumentasikan baik secara tertulis, rekaman foto ataupun catatan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis terhadap hasil tindakan, melakukan pengulangan dan menyusun alternatif tindakan penelitian. • Observasi langsung: peneliti langsung turun ke lapangan dan terlibat berada bersama objek penelitian. • Observasi tidak langsung: melakukan analisis terhadap dokumentasi dan catatan lapangan. • Observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur. • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan. • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. • Evaluasi
Siklus II Tindakan I		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dan mengintervensikan model penggunaan media audio visual <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pembelajaran servis bawah secara berkelompok melewati ketinggian net sedang</i> 2. <i>pembelajaran servis bawah secara berkelompok melewati ketinggian net tinggi</i>
Tindakan II		

Tindakan III		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dan mengintervensikan model penggunaan media audio visual <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pembelajaran servis bawah secara berkelompok dengan bola modifikasi</i> 2. <i>pembelajaran servis bawah secara berkelompok dengan bola sebenarnya</i>
Tindakan IV		<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data • Evaluasi

C. Populasi dan Sampel

Untuk menyusun sampai menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Arikunto (2006:130) menjelaskan tentang populasi sebagai berikut:

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Beranjak dari kutipan di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan sekolah dan sekumpulan unsur lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan diperoleh informasi yang berguna memecahkan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Bandung.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 5 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang. Dalam penelitian ini, materi yang difokuskan adalah tentang teknik bola voli yaitu servis atas dan servis bawah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti Kusumah dan Dwitagam (2009:70). Observasi kelas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung seperti suasana kelas, pola interaksi, aktivitas siswa dan kejadian-kejadian lain yang dianggap penting. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka merupakan pencatatan segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam kertas yang telah disediakan atau disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan membuat catatan demikian adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnyanya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya Kusumah dan Dwitagama (2009:71).

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan tentang aktifitas siswa selama berada di dalam kelas. Adapun hal yang diobservasi antara lain menyimak, menanggapi dan menjawab.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting selama penelitian berlangsung.

2. Alat Evaluasi

Alat evaluasi digunakan untuk mengukur dan memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual setelah dilakukan tindakan. Alat evaluasi berupa tes praktek. Kegiatan evaluasi dengan menggunakan media audio visual dilakukan setiap tindakan.

3. Kamera Foto

Kamera digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Alat ini berguna untuk membantu peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan membuat refleksi dari setiap tindakan dalam pembelajaran. Foto-foto yang diambil dari setiap tindakan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung.

